

ANALISIS VOLATILITAS SAHAM PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK (BBRI) BERDASARKAN STANDAR DEVIASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Nurul Aini

Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunung Pati, Semarang 50229, Jawa Tengah, Indonesia

*Corresponding author, email: nurulaini17072004@students.unnes.ac.id

doi: 10.17977/um066.v5.i2.2025.3

Kata kunci

Pasar modal

Volatilitas

Saham BBRI

Abstrak

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian dengan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal dan menawarkan peluang investasi. Untuk menilai stabilitas pasar, volatilitas pasar saham diukur menggunakan standar deviasi. Studi ini meneliti volatilitas saham PT Bank Rakyat Indonesia (BBRI) dari November 2022 hingga Oktober 2023, yang menunjukkan fluktuasi yang signifikan selama periode tersebut. Pada akhir tahun 2022, volatilitas saham BBRI tetap stabil, tetapi melonjak pada awal tahun 2023. Penurunan volatilitas diamati antara Maret dan Juli, yang menunjukkan periode stabilisasi pasar. Namun, menjelang kuartal ketiga dan keempat, volatilitas meningkat lagi, yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan pergeseran aktivitas investor. Analisis ini menyoroti pola volatilitas yang penting untuk membuat keputusan investasi yang tepat.

1. Pendahuluan

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dengan menjalankan dua fungsi utama. Pertama, pasar modal berfungsi sebagai sarana penting bagi bisnis untuk menghimpun dana dari investor yang bertindak sebagai sumber utama pembiayaan perusahaan. Modal yang dihimpun melalui pasar ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, seperti meningkatkan modal kerja, memfasilitasi ekspansi, dan mendorong pengembangan bisnis. Kedua, pasar modal menyediakan peluang bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan, termasuk reksa dana, obligasi, dan saham (Fahlevi et al., 2019). Evolusi pola volatilitas di pasar saham semakin menarik perhatian seiring dengan terus meluasnya liberalisasi pasar keuangan secara global. Pasar saham suatu negara tidak hanya dipengaruhi oleh dinamika internalnya sendiri; melainkan juga dibentuk oleh perkembangan di pasar regional dan global (Permana et al., 2023).

Saham merupakan salah satu bentuk investasi yang paling diminati. Saham diterbitkan oleh perusahaan untuk menambah modal. Saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti penyetoran dana dari investor kepada perusahaan. Perusahaan yang menerbitkan saham untuk dimiliki oleh masyarakat disebut perusahaan publik (Go Public). Mekanisme perdagangan diatur oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) di bawah pengawasan Bapepam-LK (Nastiti & Suharsono, 2012).

Bursa Efek Indonesia (BEI) mendefinisikan saham sebagai representasi penyertaan modal dalam suatu perusahaan atau badan usaha terbatas. Saham juga berfungsi sebagai satuan nilai buku dalam berbagai instrumen keuangan yang dikaitkan dengan kepemilikan perusahaan. Pada hakikatnya, kepemilikan saham menandakan adanya saham dalam perusahaan, yang memungkinkan baik perorangan maupun badan usaha nonperorangan untuk turut serta dalam modalnya. Dengan berinvestasi, pihak-pihak tersebut mengharapkan keuntungan atas investasinya (Suratna et al., 2020). Saham merupakan salah satu bentuk kepemilikan atas suatu perusahaan atau badan usaha.

Dengan membeli saham, Anda menginvestasikan modal yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mendanai operasional perusahaan. Sebagai pemegang saham, Anda menjadi bagian dari kepemilikan perusahaan.

Saat ini Indonesia tengah dilanda gelombang optimisme, dengan target pertumbuhan ekonomi yang ambisius sekitar 8% per tahun. Namun, menghadapi tantangan lingkungan VUCA (volatilitas, ketidakpastian, kompleksitas, ambiguitas) tidak hanya membutuhkan optimisme yang moderat, tetapi juga ekspektasi yang kuat untuk memastikan keberlanjutan ekonomi. Sektor keuangan, yang menjadi tulang punggung ekonomi nasional, menjadi pusat upaya ini. Indikator utama stabilitas di sektor ini adalah volatilitas indeks harga saham, yang mencerminkan fluktuasi yang terjadi di pasar. Salah satu metrik yang paling umum digunakan untuk menilai volatilitas adalah deviasi standar. Ukuran ini menunjukkan tingkat fluktuasi harga saham dalam portofolio di sekitar nilai rata-ratanya selama periode tertentu. Intinya, deviasi standar mencerminkan seberapa jauh harga saham individual menyimpang dari nilai rata-ratanya selama jangka waktu tersebut (Paisal et al., 2023).

Studi ini berfokus pada saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), perusahaan terkemuka di sektor perbankan. BBRI memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menawarkan layanan perbankan dan pembiayaan penting bagi berbagai segmen masyarakat, dengan penekanan kuat pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Saham perusahaan tercatat pada indeks LQ45, yang menampilkan 45 emiten yang dibedakan oleh likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar yang substansial di Bursa Efek Indonesia. Saham BBRI sangat dicari tidak hanya oleh investor institusional tetapi juga oleh investor ritel, tertarik pada pertumbuhan perusahaan yang konsisten, prospek masa depan yang menjanjikan, dan kepentingan strategis dalam perekonomian Indonesia. Likuiditasnya yang kuat dan reputasinya yang kuat membuat BBRI sering menjadi subjek analisis investasi di pasar modal Indonesia.

2. Metode

Untuk menilai volatilitas pasar saham di pasar modal Indonesia, salah satu metode deskriptif yang efektif adalah penggunaan deviasi standar. Ukuran statistik ini mengevaluasi penyebaran harga saham di sekitar nilai rata-ratanya. Deviasi standar yang lebih tinggi menunjukkan volatilitas yang lebih besar di pasar saham. Untuk menentukan deviasi standar, data harga saham harian atau mingguan dikumpulkan dan dianalisis. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk mengukur seberapa besar harga saham menyimpang dari rata-ratanya, menawarkan wawasan berharga tentang volatilitas pasar saham Indonesia. Analisis tersebut meletakkan dasar untuk pemahaman yang lebih mendalam tentang profil risiko dan kinerja portofolio investasi di tengah fluktuasi pasar.

$$s = \sqrt{\frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n - 1}}$$

Keterangan:

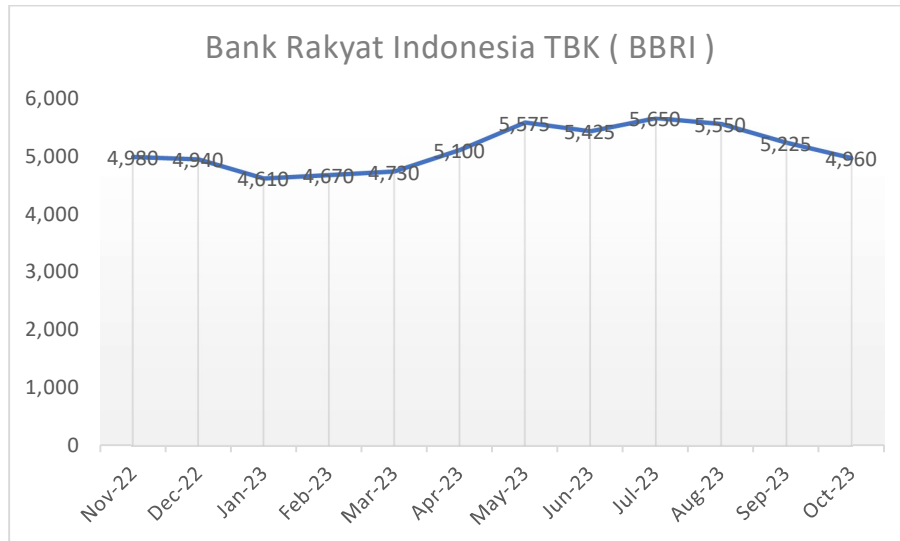
s = standar deviasi

n = jumlah keseluruhan data

y² = nilai kuadrat jumlah data (i = 1,2,...,n)

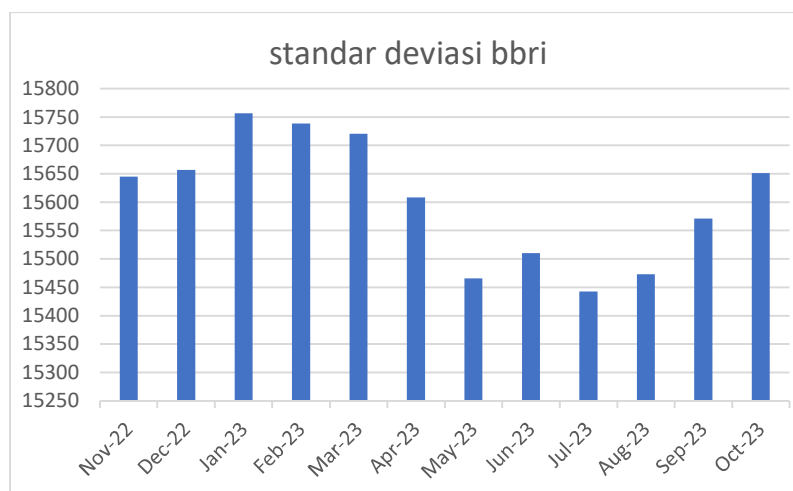
y = nilai keseluruhan data

3. Hasil dan Pembahasan



Gambar 1. Grafik Portofolio Investasi Saham Tahun November 2022-Oktober 2022

Gambar ini menyajikan grafik harga saham BBRI (saham Bank Rakyat Indonesia) yang mencakup periode November 2022 hingga Oktober 2023. Grafik ini menunjukkan variasi volatilitas harga saham BBRI sepanjang rentang waktu tersebut dan menggambarkan dinamika pasar saham Indonesia beserta berbagai pengaruh ekonomi yang memengaruhi pergerakan saham. Deviasi standar berfungsi sebagai ukuran volatilitas, dengan fluktuasi yang lebih besar menandakan ketidakpastian atau perubahan signifikan pada harga saham. Namun, setelah level tertinggi tersebut, harga saham BBRI mengalami koreksi pada kuartal terakhir 2023, yang kemungkinan besar disebabkan oleh aksi ambil untung atau faktor eksternal lainnya. Harga saham pada September 2023 sempat mengalami penyesuaian ke level 5.225, dan kembali turun ke level 4.960 pada Oktober 2023. Kendati mengalami fluktuasi, harga saham pada akhir periode tersebut relatif stabil dibandingkan dengan nilai awalnya. Hal ini menunjukkan potensi ketahanan saham BBRI dalam mengaruhi volatilitas pasar, sehingga menjadi pilihan menarik bagi investor untuk mempertimbangkannya.



Gambar 2. Standar deviasi BBRI

Dengan menggunakan grafik Standar Deviasi BBRI, beberapa kesimpulan dapat ditarik terkait volatilitas saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) dari November 2022 hingga Oktober 2023. Grafik tersebut menggambarkan bagaimana nilai Standar Deviasi, yang berfungsi sebagai indikator volatilitas, bervariasi sepanjang tahun. Variasi deviasi standar ini menandakan tingkat ketidakstabilan harga saham, yang dapat memberikan wawasan kepada investor tentang risiko dan peluang.

Gambar tersebut menampilkan grafik deviasi standar BBRI (saham Bank Rakyat Indonesia) dari November 2022 hingga Oktober 2023. Grafik ini menggambarkan variasi volatilitas harga saham BBRI sepanjang rentang waktu ini dan melambangkan dinamika pasar saham Indonesia beserta berbagai elemen ekonomi yang memengaruhi pergerakan saham. Deviasi standar berfungsi sebagai ukuran volatilitas, di mana fluktuasi yang lebih besar menandakan ketidakpastian atau perubahan harga saham yang cukup besar.

Selama kurun waktu November 2022 hingga Maret 2023, standar deviasi BBRI cukup tinggi, dengan puncak paling signifikan tercatat pada Januari dan Februari 2023. Fluktuasi ini menandakan ketidakpastian pasar yang cukup besar karena ekonomi Indonesia terus beradaptasi pasca pandemi COVID-19. Meskipun aktivitas ekonomi mulai pulih, ketidakpastian seputar inflasi, kebijakan suku bunga, dan sentimen global masih ada, yang berdampak pada pasar saham, termasuk saham BBRI.

Pada April hingga Agustus 2023, standar deviasi saham BBRI menurun tajam, menandakan stabilitas pasar yang membaik. Penurunan ini sejalan dengan menguatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sepanjang kurun waktu tersebut, pertumbuhan ekonomi tetap positif, didukung oleh konsumsi rumah tangga yang kuat, peningkatan investasi, serta kontribusi dari ekspor komoditas utama. Stabilitas ekonomi ini berkontribusi pada peningkatan kepercayaan investor dan berkurangnya volatilitas di pasar saham, termasuk saham BBRI. Namun, antara September dan Oktober 2023, Standar Deviasi kembali naik. Ini menyiratkan bahwa volatilitas saham BBRI telah melonjak, mungkin karena ketidakpastian pasar atau faktor eksternal yang memengaruhi fluktuasi harga. Secara keseluruhan, grafik menggambarkan variasi volatilitas saham BBRI, yang cukup tidak dapat diprediksi sepanjang rentang waktu. Tren ini dapat dipengaruhi oleh campuran faktor ekonomi, kebijakan moneter, dan sentimen investor mengenai prospek masa depan perusahaan.

Pada September hingga Oktober 2023, standar deviasi kembali meningkat. Kenaikan ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ketidakpastian global, variasi ekonomi global, atau penyesuaian kebijakan ekonomi nasional. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi sentimen investor dan menyebabkan volatilitas saham BBRI meningkat. Kenaikan ini mengindikasikan bahwa dinamika pasar saham masih rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi baik lokal maupun internasional.

4. Simpulan

Analisis volatilitas pasar saham melalui standar deviasi saham PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan bahwa fluktuasi harga saham BBRI merupakan gambaran dinamika pasar yang lebih luas, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Dengan mengukur fluktuasi tersebut dengan standar deviasi, kita dapat mengamati bagaimana harga saham bervariasi dari rata-ratanya selama jangka waktu tertentu. Sepanjang periode analisis, standar deviasi menyoroti fluktuasi harga yang cukup besar, terutama pada saat-saat yang sesuai dengan perubahan signifikan dalam kondisi pasar global dan regional. Dalam konteks ini, standar deviasi BBRI menunjukkan pola volatilitas yang terus berkembang seiring waktu. Pada awal tahun 2023, volatilitas pasar cukup tinggi, mencerminkan ketidakpastian yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, termasuk lanskap ekonomi global dan berbagai masalah ekonomi makro. Saat tahun berjalan ke titik tengah, kami mengamati penurunan volatilitas, yang menunjukkan fase stabilisasi dalam pasar saham BBRI. Namun, saat kita mendekati kuartal terakhir tahun ini, volatilitas meningkat sekali lagi, kemungkinan didorong oleh pengaruh eksternal atau aksi ambil untung yang biasa terlihat di akhir tahun. Fluktuasi volatilitas ini menawarkan wawasan berharga kepada investor tentang risiko yang terkait dengan saham BBRI, yang memungkinkan mereka untuk membuat pilihan investasi yang lebih tepat selama periode ketidakpastian pasar.

Daftar Rujukan

- Amir Paisal, Alifia Rachma Suhandoko, Dinah Siti Rubai'ah Adawiyah, Pebi Pebrianti, & Ujang Suherman. (2023). Kinerja Portofolio Investasi Saham Dengan Standar Deviasi Untuk Mengukur Volatilitas Pasar Ekuitas Pada Pasar Modal Indonesia. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 268-279. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.620>
- Fahlevi, M. (2019, August). The influence of exchange rate, interest rate and inflation on stock price of LQ45 index in Indonesia. In *First International Conference on Administration Science (ICAS 2019)* (pp. 157-163). Atlantis Press. Hidayati, S. N. (2015). Analisis Pengaruh Volatilitas Harga Komoditas terhadap Aktivitas Pasar Saham di Indonesia.

Nastiti, K. L. A., & Suharsono, A. (2012). Analisis Volatilitas Saham Perusahaan go public dengan metode ARCH-GARCH. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 1(1), D259-D264.

Permana, F. C., Irfan, M. A., Ilham, M. F., & Rodoni, A. (2023, April). Volatility Transmission In Indonesia's Conventional and Sharia Stocks Market Index. In *ICIFEB 2022: Proceedings of the 3rd International Conference of Islamic Finance and Business, ICIFEB 2022, 19-20 July 2022, Jakarta, Indonesia* (p. 115). European Alliance for Innovation.

Suratna, S., Widjanarko, H., & Wibawa, T. (2020). Investasi saham.